

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SISWA
KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Miftakul Amin
NIM : 11470162

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakul Amin

NIM : 11470162

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

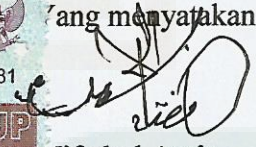
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2014



Yang menyatakan


Miftakul Amin
NIM: 11470162



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftakul Amin
NIM : 11470162
Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SISWA
KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2014
Pembimbing Skripsi,

Zaima Arifin, M.S.I
NIP. 08003242009121002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftakul Amin
NIM : 11470162

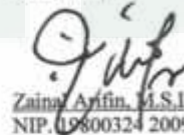
Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SISWA
KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA

yang sudah dimunafasahkan pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2015 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2015
Konsultan,


Zaini Arifin, M.S.I
NIP. 0800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/425/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM PEMBINAAN
MINAT DAN BAKAT SISWA KELAS X
SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miftakul Amin

NIM : 11470162

Telah di Munaqasyahkan pada : 8 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

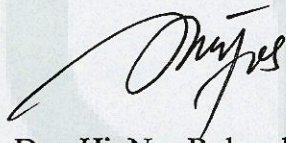
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Zairal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

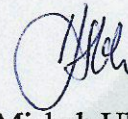
Penguji I



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

ذَٰلِكَ عِندَ اللَّهِ لِيُخَلِّقَ تَبْدِيلًا لَّا عَلَيْهِمُ النَّاسُ فَطْرًا لِّلَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فِطْرَتَهُ حَنِيفًا لِّلدِينِ وَجْهَكَ فَأَقِمْ

يَعْلَمُونَ لَّا النَّاسُ أَكْثَرُ لَدَيْكَ بِئِالْفَيْمِ الدِّينِ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30)¹

¹Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Jamunu, 1965), hal. 645



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/425/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM PEMBINAAN
MINAT DAN BAKAT SISWA KELAS X
SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miftakul Amin

NIM : 11470162

Telah di Munaqasyahkan pada : 8 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP.19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan Kepada Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَلْعَمَنَا بِبِعَمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَتُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَيَّ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam terhaturkan kepangkuan utusan terakhir nabi pembawa kedamaian, bahtera ilmu yang tiada tara Muhammad SAW.

Dalam proses penulisan skripsi serta selama proses penelitian penulis menemui banyak hambatan dan kesulitan. Namun, dengan penuh kegigihan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan berbagai pengalaman berharga selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Ketua dan Sekjur Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.
3. Dr. Imam Machali, selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
4. Zainal Arifin, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap daya, yang dengan sabar membimbing saya dan telah meluangkan banyak waktu dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman berharga selama ini.
6. Drs. Edison Ahmad Jamli selaku kepala sekolah SMA N 1 Banguntapan Yogyakarta yang telah memberi izin kepada saya melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
7. Dra. Lukito Ambarwati, Dra. Tri Susulowati, Dra. Erminah Cahyati selaku guru BK dan segenap guru dan karyawan serta siswa-siswi di SMA N 1 Banguntapan yang sudah meluangkan waktu serta telah banyak membantu dalam pengumpulan data selama penelitian ini.
8. Bapak Maskat dan Ibu Suratmiati serta seluruh keluarga yang telah membiayai dan senantiasa mendoakan saya dari awal kuliah hingga saat ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberi support dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Semoga sumbangsih yang telah mereka berikan selama ini dalam hal apapun semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 31 Desember 2014
Penulis

Miftakul Amin
NIM: 11470162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 BANGUNTAPAN.....	42
A. Profil SMA N 1 Banguntapan	42
B. Profil Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Banguntapan	51
C. Pembinaan Minat dan Bakat SMA N 1 Banguntapan.....	61
BAB III PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT DI SMA N 1 BANGUNTAPAN.....	69
A. Upaya pembinaan minat dan bakat	69
B. Pendekatan Bimbingan dan Konseling	84

BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar nominatif tenaga pendidik SMA N 1 Banguntapan	47
Tabel 2: Daftar nominatif tenaga kependidikan SMA N 1 Banguntapan	49
Tabel 3: Data jumlah peserta didik SMA N 1 Banguntapan tahun pelajaran 2014/2015.....	50
Tabel 4: Daftar inventaris ruang BK SMA N 1 Banguntapan tahun pelajaran 2014/2015.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta lokasi SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta	43
Gambar 2	: Struktur organisasi sekolah dan personalia SMA N 1 Banguntapan tahun pelajaran 2014/2015.....	47
Gambar 3	: Struktur organisasi bimbingan dan konseling SMA N 1 Banguntapan pelajaran 2014/2015	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Pedoman Observasi
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Program Kerja SMA N 1 Banguntapan TP. 2013/2014
Lampiran XVII	: Program Kerja Tahunan Bimbingan Konseling SMA N 1 Banguntapan
Lampiran XVIII	: Angket Peminatan
Lampiran XIX	: Satuan Layanan Bimbingan
Lampiran XX	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

Miftakul Amin, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peserta didik mengetahui minat dan bakatnya sejak dini sehingga mereka tidak salah dalam memilih program pendidikan. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini memiliki peranan untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya supaya mereka dapat mengenali minat dan bakatnya dan dapat menentukan program pendidikannya sesuai bakat yang dimiliki. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan minat dan bakat siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan minat dan bakat siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah lain terkait pembinaan minat dan bakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, disajikan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa sebagai upaya pembinaan minat dan bakat peserta didik di SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, guru bimbingan dan konseling mengadakan berbagai program yang mencakup empat bidang bimbingan yakni bidang pribadi, belajar, karir dan sosial. program-program tersebut dalam pelaksanaannya terbagi dalam dua semester dan tertuang dalam buku program kerja tahunan bimbingan dan konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam pembinaan minat dan bakat, guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan humanis yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan sendiri apa yang menjadi kebutuhannya dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

Kata kunci: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Minat, Bakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambahnya usia peserta didik, kerap kali mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan. Termasuk peserta didik yang berada pada masa remaja awal yakni pada kisaran umur 10-14 tahun.¹ Salah satu permasalahan yang dialami adalah ketidakmampuan dalam mengetahui minat dan bakatnya sendiri. Dampak ketidaktahuan tersebut membuat peserta didik kesulitan atau bahkan salah dalam memilih program-program di sekolahnya. Sehingga program-program yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakat yang sebenarnya dimiliki. Kesalahan dalam memilih program pendidikan yang tidak sesuai dengan minat bakat peserta didik, tidak hanya berpengaruh dalam proses pembelajaran saja, namun juga bisa berdampak terhadap karirnya di masa mendatang.²

Disamping itu orang tua sebagai wali murid dari peserta didik kerap kali memilihkan sekolah-sekolah/jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat anaknya. Orang tua memilihkan begitu saja jurusan yang ia kehendaki untuk anaknya tanpa terlebih dahulu memastikan minat dan bakat anaknya. Ketika orang tua melihat anaknya suka dengan hal-hal yang terkait dengan biologi, ia cenderung memasukkan anaknya pada jurusan IPA. Begitu pula saat anak suka dengan hal-hal yang terkait dengan agama, anak cenderung di masukkan pada

¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 12.

²Idha Kusmawati, "Pengembangan Bakat dan Minat." <http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0>. 2010. Diakses pada 8 Mei 2014.

sekolah keagamaan. Padahal Islam mengajarkan agar anak-anak diberikan pendidikan yang bagus. Sebagaimana sabda rasulullah SAW:

ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ وَاحْسِنُوا أَدَبَهُمْ . رواه ابن ماجه

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka.” (HR. Ibnu Majah).³

Tidak jarang pula, orang tua memiliki anggapan bahwa anak-anak mereka memiliki minat dan bakat yang sama seperti minat dan bakat mereka, ibarat pepatah mengatakan “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Maka atas dasar tersebut orang tua memasukkan anak-anaknya pada jurusan atau sekolah sebagaimana minat dan bakat orang tuanya. Selain itu terkadang siswa memilih jurusan atau program-program ekstrakurikuler bukan karena melihat minat serta bakat yang mereka miliki namun lebih kepada ikut-ikutan dengan apa yang sedang menjadi trend atau ikut dengan apa yang dipilih oleh temannya yang belum tentu tepat baginya.

Roslina Verauli seorang psikolog anak dari Universitas Indonesia (UI) melalui penuturannya di kompas.com menyatakan bahwa tes minat dan bakat penting dilakukan terlebih ketika peserta didik/anak belum tahu apa yang dia inginkan, hobinya sebetulnya apa, minatnya apa, bahkan cita-citanya. Dia menambahkan bahwa tes bakat akan melihat kemampuan atau potensi kecerdasan umum si anak, berupa kemampuan berpikir logis atau nalar. Dari kemampuan penalaran itu bisa diukur lagi, apakah kemampuan nalar si anak itu lebih mengarah ke visual atau abstrak, apakah kelebihanannya pada kemampuan

³ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 21

matematika atau sosial. Dari tes minat-bakat itu kemudian juga bisa terukur kemampuan-kemampuan khusus anak. Menurutny anak harus mendapatkan the *right place*, yaitu tempat dimana si anak dapat berkembang potensinya sesuai bakat dan minatnya.⁴

Dari apa yang dipaparkan ahli psikologi tersebut menjelaskan betapa pentingnya seorang peserta didik untuk mengetahui minat dan bakatnya. Dalam memecahkan permasalahan tersebut sebagian peserta didik dapat mengatasi permasalahannya sendiri, namun sebagian lagi memerlukan bantuan orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan Panut Panuju, “. . . adakalanya masalah yang timbul sulit dipecahkan, dalam hal ini memerlukan bantuan para pendidik dan orang tua agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat”.⁵

Salah satu *stakeholder* dalam pendidikan yang berperan membantu memecahkan permasalahan siswa adalah guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah oleh guru BK diharapkan dapat membantu peserta didik mengetahui minat dan bakatnya sehingga ia tidak salah dalam memilih jurusan/program-program sekolah. Hal tersebut juga yang menjadi perhatian guru BK di SMA N 1 Banguntapan Yogyakarta khususnya bimbingan untuk kelas X yang sedang mengalami transisi dari tingkat SMP/MTs. Guru BK di sekolah yang pada tahun 2012 menjadi juara 1

⁴Latief, “Kapan Seharusnya Tes Minat dan Bakat?” <http://edukasi.kompas.com> edisi Senin, 3 Mei 2010. Diakses pada 8 mei 2013.

⁵ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 146.

sekolah sehat tingkat DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)⁶ ini, sangat memperhatikan bakat dan minat peserta didiknya. Perhatian terhadap minat dan bakat peserta didik menjadi hal yang sangat diperhatikan sejak peserta didik melakukan seleksi masuk di SMA N 1 Banguntapan.

Hal ini terlihat dari apa yang disampaikan oleh Bu Ambar Lukitowati salah satu guru BK di SMA tersebut. Beliau menuturkan⁷ bahwa bakat dan minat siswa sudah diperhatikan sejak peserta didik melaksanakan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Terlebih sejak diberlakukannya kurikulum 2013, guru BK memiliki peranan penting dalam proses PPDB. Dalam PPDB guru BK tidak lagi hanya sekedar membantu proses pendataan semata seperti pada tahun-tahun sebelumnya pada saat masih menggunakan kurikulum KTSP, namun guru BK memiliki peranan memegang dan memutuskan tentang peminatan peserta didik. Selain itu Bu Lukito juga menambahkan pernyataannya bahwa guru BK juga mengadakan tes bakat dan minat, tes psikologi bagi peserta didik kelas X. Dari hasil tes tersebut nantinya akan mempengaruhi penjurusan siswa.

Bu Lukito menyatakan, “Guru BK tidak bisa main-main karena ini menyangkut nasib anak ke depan. Nasib dia sampai tua, karena kita otomatis di peminatan kelas 10 ini akan membimbing anak ke tujuan tertentu. Tujuan ke perguruan tinggi selanjutnya kan ke pekerjaan. Jika kita salah menjuruskan anak, ini malapetaka bagi anak itu sendiri.” Dari apa yang disampaikan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa apabila peserta didik tidak

⁶ <http://sma1banguntapan.sch.id/profil/prestasi-sekolah/>. Diakses pada 27 Mei 2014.

⁷ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Ambar Lukitowati (koordinator guru BK) pada tanggal 25 September 2014.

mengetahui minat dan bakatnya sejak awal, maka di khawatirkan peserta didik akan mengambil jalan yang salah dalam jenjang akademik dan hal ini ditakutkan bisa berimbas dengan karirnya ke depan. Hal tersebut menjelaskan betapa guru BK di SMA N 1 Banguntapan memperhatikan dengan serius minat dan bakat peserta didik. Pentingnya mengetahui minat dan bakat peserta didik sejak awal masuk sekolah dikaitkan dengan peranan guru BK di SMA N 1 Banguntapan inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan minat dan bakat siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Pendekatan apa yang digunakan guru BK di SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pembinaan minat dan bakat siswa kelas X?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina minat dan bakat siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan guru BK di SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagai upaya membina minat dan bakat siswa kelas X.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang upaya guru BK dalam membina minat dan bakat siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pembinaan minat dan bakat kelas X di SMA N 1 Banguntapan.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru BK di seluruh Indonesia dalam upaya pembinaan minat dan bakat siswa.

D. Telaah Pustaka

Berikut peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan topik yang sedang penulis teliti:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ihsan, Dosen Tarbiyah STAIN Kudus yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Islam*”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa program BK dalam program pendidikan Islam diperlukan untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar dan dalam kepribadiannya. Pembinaan akhlak pada siswa menjadi penting sebagai upaya untuk memelihara hubungan baik dengan Allah SWT. Pembentukan akhlak melalui bimbingan dan konseling menjadi prioritas dalam bimbingan dan konseling Islam. Beberapa bidang BK dalam pendidikan Islam meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, serta bidang bimbingan karir. Kerjasama antara guru BK bersama

guru dan staff sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam.⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kamisah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013 yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XII MAN LAB UIN Yogyakarta.*” Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa melalui bimbingan kelompok, guru BK berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa Kelas XII MAN LAB UIN Yogyakarta. Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: tahap pembentukan kelompok; tahap peralihan; tahap pelaksanaan; dan tahap pengakhiran. Peneliti menyebutkan bahwa melalui bimbingan kelompok tersebut siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi masa depan.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Bregita Rindy Antika Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2013 yang berjudul “*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah thoyyibah).*” Skripsi tersebut menjelaskan tentang proses pengembangan diri (bakat minat) para siswa di Sekolah Alam Qoryah Thoyyibah. Dalam penelitian tersebut disebutkan oleh peneliti bahwa proses

⁸ Ihsan, “Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Islam”, *Jurnal Cendekia*, Vol.5 No. 1 (Januari-Juni, 2007).

⁹ Kamisah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XII MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013.

pengembangan diri siswa didasarkan pada kemandirian siswa. Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena berkomitmen sejak awal disertai dengan disiplin yang tinggi. Peneliti juga menyimpulkan bahwa proses belajar di *qoryah thoyyibah* sesuai dengan teori *humanistik*, dan kemandirian siswa juga tidak terlepas dari peran para guru pendamping.¹⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eko Wahyudi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta.*” Dalam skripsi tersebut dijelaskan oleh peneliti bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa tidak hanya dilakukan di kelas saja, namun juga dilakukan di luar kelas. Bimbingan dilakukan secara berkesinambungan kepada para siswa agar senantiasa dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensinya. Disamping itu untuk mewujudkan siswa yang aktif, mereka dilibatkan dalam proses organisasi (OSIS). Interaksi yang baik antara guru BK serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada menjadikan salah satu faktor keberhasilan bimbingan yang dilakukan. Peneliti

¹⁰Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah thoyyibah)*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.

juga menyebutkan bahwa bimbingan yang diberikan guru BK memberi dampak yang positif. Hal itu terbukti dengan semakin rajinnya siswa dalam mengikuti setiap mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Serta dalam 3 tahun terakhir sampai saat penelitian dilakukan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun nonakademik mengalami peningkatan.¹¹

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sapta Adi Putra Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul “*Usaha-usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*.” Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan siswa adalah melalui usaha preventif (mencegah), kuratif (penyembuhan) dan preservatif (pemeliharaan). Upaya preventif dilakukan melalui pendekatan agama dan psikologi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI. Upaya kuratif dilakukan dengan bekerjasama bersama pihak-pihak yang terkait yakni wali kelas, guru matapelajaran, dan kepala sekolah. Pihak BK dan yang bekerjasama datang ke rumah siswa yang bermasalah tersebut. Usaha preservatif dilaksanakan oleh guru BK dengan cara mengamati tingkah laku siswa, memperhatikan, memantau, dan membina secara baik, langsung maupun tidak langsung. Dari usaha-usaha yang diterapkan tersebut sebagaimana yang dijelaskan peneliti

¹¹Eko Wahyudi, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

ternyata cukup berhasil untuk menambah pengetahuan siswa dalam mendalami materi PAI.¹²

Berdasarkan kajian pustaka yang dipaparkan diatas dari berbagai hasil penelitian baik berupa skripsi maupun jurnal yang membahas tentang bimbingan dan konseling serta minat dan bakat, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Minat Dan Bakat Siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Yogyakarta. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis akan membahas secara spesifik mengenai upaya guru BK di SMA N 1 Banguntapan dalam membina minat dan bakat siswa kelas X.

E. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari terjemahan kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” berasal dari kata dasar “*guide*” yang memiliki arti: (a) menunjukkan jalan, (b) memimpin, (c) memberikan petunjuk, (d) mengatur, (e) mengarahkan, (f) memberi nasehat. *Guidance* juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti tersebut secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; namun tidak semua bantuan, tuntunan atau

¹²Sapta Adi Putra, *Usaha-usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

pertolongan berarti konteksnya bimbingan.¹³ Menurut Jones sebagaimana dikutip Bimo Walgito:

*Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustments.*¹⁴

Menurut Tolbert, bimbingan adalah semua program atau kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan membantu individu agar dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta dapat menyesuaikan diri dalam semua aspek kehidupannya.¹⁵ Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya sendiri, supaya ia mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹⁶

Rahman Natawijaya sebagaimana dikutip oleh Hibana S. Rahman mendefinisikan:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 15-16.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 1-2

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 1

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.”¹⁷

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh berbagai pengalaman yang dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat.¹⁸

Dari berbagai definisi yang disampaikan oleh para pakar tersebut penulis menyimpulkan yang dimaksud bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis dan terus menerus dengan tujuan agar individu mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga, masyarakat, dan alam.

b. Pengertian Konseling

Dalam kamus bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *Council* yang memiliki arti: nasihat, anjuran, pembicaraan. Dengan demikian *counseling* dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹⁹

Dudung Hamdun mendefinisikan konseling sebagai pertemuan empat mata antara klien dan penyuluh yang sedang menempuh usaha,

¹⁷ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 12.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 94.

¹⁹ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 70.

dengan cara yang laras, unik dan manusiawi, yang bersifat keahlian berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

MC lean Shertzer & Stone menjelaskan, yang dimaksud dengan konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak bisa diatasinya sendiri dengan seorang petugas yang profesional.²¹ Menurut *The American Pshycological Association, Division of Counseling Psychology, Commitee on Definition* mendefinisikan konseling sebagai proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam perkembangan dan membantu mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber dirinya.

Menurut Cavanagh konseling merupakan hubungan antara orang yang memberikan bantuan yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan (orang yang mendapat bantuan) yang didasarkan oleh kemampuan orang yang memberikan bantuan dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu orang yang meminta bantuan membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif.²²

American Personnel and Guidance Association mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara

²⁰ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 5-6.

²¹ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 10.

²² Gantina Komala Sari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 8-9.

profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.²³

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Beberapa fungsi bimbingan dan konseling disekolah adalah:

- 1) Fungsi Pemahaman
Yakni membantu konseli memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Melalui pemahaman ini diharapkan konseli mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi preventif
Fungsi ini berkaitan dengan upaya konselor mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.
- 3) Fungsi Pengembangan
Dalam hal ini konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli
- 4) Fungsi Penyembuhan
Fungsi ini bersifat kuratif dan berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Fungsi Penyaluran
Berfungsi membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Fungsi Adaptasi
Membantu para pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- 7) Fungsi Penyesuaian
Yaitu fungsi dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 8) Fungsi perbaikan
Yaitu fungsi untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak .

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 23.

9) Fungsi Fasilitasi

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10) Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi BK untuk membantu konseli agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁴

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Setiap bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada konseli memiliki tujuan tertentu. Tujuan umum layanan BK sebagaimana dinyatakan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun tujuan khususnya adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.²⁵

Yusuf Gunawan menyebutkan tujuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu adalah agar individu tersebut:

1. Mengerti dirinya dan lingkungannya.
Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangan dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya.
2. Mampu memilih, memutuskan, dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam pendidikan, pekerjaan dan sosial

²⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...*, hal. 16-19.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, hal. 44.

pribadi. Termasuk didalamnya untuk memilih bidang studi, karir, dan pola hidup pribadinya.

3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
5. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya, dan mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.²⁶

W.S Wingkel dalam bukunya membedakan tujuan bimbingan menjadi dua yakni tujuan sementara dan tujuan akhir. Menurutnya tujuan sementara dari bimbingan adalah supaya individu bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang. Dan tujuan akhir adalah supaya individu mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangannya sendiri, dan menanggung sendiri konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.²⁷

e. Asas Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan lain-lainnya karena bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Kaidah-kaidah tersebut didasarkan atas tuntutan keilmuan. Kaidah-kaidah tersebut dalam bimbingan dan konseling dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus

²⁶ Yusup Gunawan & Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 41-42.

²⁷ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 17.

diterapkan dalam penyelenggaraan layanan. Asas-asas dalam bimbingan dan konseling adalah:

1. Asas Kerahasiaan
Apapun yang diceritakan oleh konseli kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Konselor harus bisa menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh konseli.
2. Asas Kesukarelaan
Konseli diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu atau terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya. Konseli dengan sukarela mengungkapkan fakta, data, dan seluk beluk permasalahannya kepada konselor. Karena hal tersebut akan memudahkan konselor dalam menangani masalah yang dimiliki konseli. Begitupula konselor, harus sepenuh hati membantu konseli.
3. Asas Keterbukaan
Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling baik konseli maupun konselor harus saling terbuka. Keterbukaan ini dibutuhkan untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang melakukan bimbingan diharapkan berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang permasalahan yang dihadapinya sehingga dengan keterbukaan tersebut penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan terbimbing dapat dilaksanakan. Keterbukaan dari pihak konseli/klien yakni mau membuka diri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui konselor serta mau membuka diri menerima saran-saran yang siberikan oleh konselor. Sedangkan keterbukaan dari konselor adalah keterbukaan yang terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor bila memang dikehendaki klien.
4. Asas Kekinian
Masalah-masalah yang ditanggulangi bukan masalah yang terjadi dimasa lampau atau masa yang akan datang, namun masalah-masalah yang memang sedang dirasakan klien. Asas kekinian juga mengandung arti konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.
5. Asas Kemandirian
Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menjadikan konseli dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau pada konselor. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling.
6. Asas Kegiatan
Konselor hendaklah mampu membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang

diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

7. Asas Kedinamisan

Perubahan pada diri klien yaitu perubahan kearah yang lebih baik setelah pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan hal yang diharapkan konselor. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan yang dikehendaki konseli.

8. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian konseli. Disamping keterpaduan pada diri konseli, harus diperhatikan pula keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Untuk itu, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli.

9. Asas Kenormatifan

Bimbingan dan konseling harus sesuai dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas ini diterapkan pada isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling dilakukan atas asas keahlian secara teratur dan sistemik dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang sesuai bidangnya. Oleh karena itu, seorang konselor harus menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

11. Asas Alih Tangan

Bila pelayanan bimbingan dan konseling telah diupayakan oleh konselor sedemikian rupa untuk membantu konseli, namun konseli belum bisa terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim individu/konseli tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya terasa saat konseli mengalami masalah dan menghadap kepada konselor, namun hendaknya tetap dirasakan manfaat bimbingan dan konseling ini di luar proses bantuan bimbingan.²⁸

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, hal. 114-120.

f. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bidang layanan konselor di sekolah di bagi dalam beberapa bidang sebagai berikut:

1. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²⁹

2. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab.³⁰

3. Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya berkaitan dengan dunia pendidikan maupun karir.³¹

4. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi

²⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 39

³⁰ *Ibid*, hal. 41

³¹ *Ibid*, hal 43

untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.³² Bimbingan belajar bertujuan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.³³

g. Jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Jenis-jenis pelayanan BK di sekolah meliputi:

1. Layanan Orientasi
Orientasi adalah tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi bertujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Isi layanan orientasi berkenaan dengan hal-hal yang terkait suasana, lingkungan, dan objek-objek yang baru bagi individu.
2. Layanan Informasi
Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Tujuan dari jenis layanan ini adalah agar individu mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Isi layanan ini bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan di masa depan. Tujuan dari layanan ini adalah supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Isi layanan ini meliputi dua sisi yakni sisi potensi diri siswa dan sisi lingkungan.
4. Layanan Penguasaan Konten
Layanan penguasaan konten merupakan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuan layanan ini agar siswa menguasai aspek-aspek tertentu secara terintegrasi. Isi layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa.
5. Layanan Konseling Perorangan
Layanan konseling perorangan dimaknai sebagai layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli/klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien/konseli. Layanan ini bertujuan agar klien memahami dirinya

³² *Ibid*, hal. 42

³³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...*, hal. 45

sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien/konseli mampu mengatasinya. Permasalahan yang bisa dijadikan isi pada layanan ini mencakup: masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan diri; bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar; bidang pengembangan karir; bidang pengembangan kehidupan berkeluarga; dan bidang pengembangan kehidupan beragama.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Layanan ini membahas tentang materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun bebas. Sedangkan layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Isi layanan konseling kelompok adalah membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok secara bergiliran.

7. Layanan Konsultasi

Layanan ini merupakan layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseli yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Tujuan layanan ini agar klien dengan kemampuan yang dimilikinya dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah orang yang memiliki hubungan baik dengan konseli/klien.

8. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan atau sedang dalam kondisi bermusuhan. Tujuannya adalah agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara klien atau pihak-pihak yang bertikai/bermusuhan. Yang dibahas dalam layanan mediasi adalah hal-hal yang berkenaan dengan hubungan yang terjadi antara individu-individu atau kelompok-kelompok yang sedang bertikai.³⁴

h. Pendekatan dan Tehnik BK di Sekolah

Pendekatan atau teori dijadikan acuan dasar pada semua praktik konseling. Teori dalam konseling diperlukan untuk mencapai tujuan

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 141-195.

konseling yang terarah dan tidak asal-asalan. Meskipun, tidak semua teori dapat dilakukan untuk menangani masalah klien/konseli.

Terdapat beberapa teori atau pendekatan yang sering digunakan dalam bimbingan dan konseling. Diantaranya adalah pendekatan psikoanalisis. Pendekatan yang dikenalkan oleh Sigmund Freud pada tahun 1986 ini memandang kepribadian manusia tersusun atas 3 sistem yang terpisah fungsinya antara satu dan yang lain, namun saling mempengaruhi. Ketiga sistem tersebut adalah *id*, *ego*, dan *superego*. Fungsi utama konselor dalam psikoanalisis adalah membantu klien mencapai kesadaran dirinya, jujur, mampu melakukan hubungan personal yang efektif, mampu menangani kecemasan secara realistis dan mampu mengendalikan tingkah laku yang impulsif dan irasional. Pendekatan ini banyak digunakan dalam masalah gangguan jiwa. Teknik terapi yang digunakan adalah: asosiasi bebas, analisis mimpi, analisis resistensi, analisis transferensi, dan penafsiran.³⁵

Pendekatan yang lain adalah pendekatan *Client-Centered*. Teori ini dikembangkan oleh Carl R. Rogers. Teori ini beranggapan bahwa penggunaan psikoanalisis dalam bimbingan dan konseling terlalu terbatas. Menurutnya inti konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri atau perwujudan diri.³⁶ Titik berat dari tujuan *client-centered* adalah menjadikan tingkah laku klien kongruen atau

³⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 140-151

³⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling . . .* hlm. 103-104

otentik (klien tidak lagi berpura-pura dalam kehidupannya). *Client-centered* tidak memiliki teknik-teknik khusus untuk menangani klien, namun lebih kepada sikap konselor yang menunjukkan kehangatan dan penerimaan yang tulus sehingga klien dapat mengemukakan masalahnya atas kesadarannya sendiri.³⁷

Terkait dengan minat dan bakat ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Aliran yang muncul pada tahun 1960-1970-an ini berusaha untuk memahami perilaku seseorang dari sudut si pelaku bukan dari sudut pengamat. Hal ini selaras dengan tujuan utama para pendidik yakni membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yakni membantu setiap individu mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.³⁸

Maslow sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa teori humanistik didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri kita terdapat dua hal. Dua hal yang dimaksud yaitu suatu usaha yang positif untuk berkembang dan kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu.³⁹ Manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk melakukan *self-actualization* untuk berjuang menjadi apa yang mereka mampu. Teoretikus humanistik juga berpendapat bahwa setiap

³⁷ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling* . . . hlm. 156-159

³⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 128-129

³⁹ *Ibid*, hal. 131

manusia memiliki serangkaian perangai dan bakat-bakat yang mendasari perasaan dan kebutuhan individual serta memberikan perspektif yang unik dalam hidupnya. Teori ini berfokus pada pentingnya pengalaman disadari yang bersifat subjektif dan *self-direction*.⁴⁰

Psikologi humanistik atau sering juga disebut psikologi mazhab ketiga ini inti ajarannya adalah penghargaan dan pengembangan atas potensialitas manusia, kebermaknaan hidup dan pandangan optimistik pada manusia.⁴¹ Berikut beberapa hal yang terkait dengan psikologi humanistik Abraham Maslow:

1. Biografi Abraham Maslow

Dilahirkan di Brooklyn, New York pada tanggal 1 April 1908, Abraham Maslow adalah anak sulung dari tujuh bersaudara. Nama lengkapnya adalah Abraham Harold Maslow. Orang tua Maslow adalah keturunan Yahudi. Maslow dan saudara-saudaranya dipaksa keras orang tuanya untuk belajar agar berhasil di bidang akademik. Sejak kecil hingga remaja, Maslow dikenal penyendiri dan menghabiskan hari-harinya dengan buku.⁴² Dia menikah dengan Bertha Goodman dan dari pernikahan tersebut dikarunia dua orang putri.

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 45-46

⁴¹ Fuat Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Sypress, 1994), hal. 83

⁴² Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (A. Supratinya, terjemahan), (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 28-29

City College of New York (CCNY) adalah tempat pertama dimana Abraham Maslow belajar hukum. Tiga semester berselang dia pindah ke Cornell dan kembali lagi ke CCNY. Supaya dapat masuk di *University of Wisconsin*, dia dan istrinya pindah ke Wisconsin. Di tempat inilah Abraham Maslow mulai tumbuh ketertarikan dengan bidang psikologis. Setelah lulus, setahun kemudian dia kembali ke New York dan bekerja dengan E.L. Thorndike di Columbia. Disana dia mulai meneliti tentang seksualitas manusia.⁴³

Pada tahun 1951 selama 10 tahun, Abraham Maslow menjabat sebagai ketua departemen psikologi di Brandels. Di tempat ini pula dia mulai mengembangkan konsep psikologi humanistik.⁴⁴ Selain dianggap sebagai pendiri psikologi humanistik, dia juga dipandang pelopor dari psikologi transpersonal.⁴⁵ California olehnya dijadikan tempat menghabiskan masa pensiun. Abraham Maslow meninggal pada tanggal 8 Juni 1970.

2. Pokok-pokok psikologi humanistik

Psikologi humanistik memiliki konsep yang lebih positif tentang manusia dibanding dengan psikoanalisis maupun behaviorisme.

Beberapa pandangan psikologi humanistik adalah:

⁴³ George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia* (Inyik Ridwan Muzir. Terjemahan), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 248-249

⁴⁴ *Ibid*, hal. 250

⁴⁵ Helen Graham, *Psikologi Humanistik: Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah* (Achmad Chusairi, terjemahan), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 88

- a. Setiap anak lahir dengan membawa kemampuan serta kebutuhan untuk berkembang secara psikologis.
- b. Setiap orang memiliki kemampuan untuk bersikap kreatif, spontan, penuh perhatian pada orang lain, penuh rasa ingin tahu, kemampuan untuk berkembang secara terus menerus, kemampuan mencintai dan dicintai.⁴⁶
- c. Pada umumnya psikologi humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang bermartabat yang memiliki otoritas atas kehidupan dirinya sendiri.⁴⁷
- d. Psikologi humanistik juga berpandangan bahwa manusia memiliki kualitas-kualitas khas insani sebagai karakteristik eksistensinya, serta dalam batas-batas tertentu mampu mengaktualisasikannya.⁴⁸
- e. Sebagai makhluk yang berkehendak, manusia memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri.
- f. Manusia adalah makhluk yang otonom yang hidupnya tidak dikendalikan oleh faktor diluar dirinya, namun diatur dan diarahkan oleh kekuatan internal yang dimilikinya.
- g. Sebagai subyek yang berkesadaran diri, manusia dapat berdistansi dengan obyek yang ada diluar dirinya. Melalui kemampuan akal budi dan daya nalarnya, manusia dapat memahami realitas di luar dirinya. Tidak sekedar memahami

⁴⁶ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga...*, hal. 95-96

⁴⁷ Fuat nashori (ed), *Membangun Paradigma ...*, hal. 83

⁴⁸ Fuat nashori (ed), *Membangun Paradigma....*, hal. 78

- realitas namun juga dapat mengubahnya demi kepentingan manusia itu sendiri.⁴⁹
- h. Manusia adalah makhluk dengan julukan *the self determining being* yang mampu sepenuhnya menentukan tujuan-tujuan yang paling diinginkannya dan cara-cara mencapai tujuan itu yang dianggap paling tepat.
 - i. Manusia memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya dibanding buruknya.⁵⁰
 - j. Dalam diri manusia terdapat 1 ciri umum, yaitu potensi kreatif. Potensi kreatif ini menurut Maslow adalah ciri yang inheren yang mendorong manusia untuk tumbuh dan berubah.
 - k. Maslow juga menjelaskan bahwa kekuatan jahat dan merusak yang ada pada manusia merupakan hasil dari lingkungan yang buruk dan bukan merupakan bawaan.⁵¹
 - l. Menurut Maslow, anak sebaiknya diberi kebebasan namun dengan batasan-batasan.
 - m. Proses pendidikan harus mampu mengembangkan disiplin diri, spontanitas dan kreatifitas.⁵²

⁴⁹ Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 341-342

⁵⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 52

⁵¹ E. Koesworo (ed), *Motivasi: Teori dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 223-224

⁵² Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga...*, hal. 112-119

2. Tinjauan Tentang Minat dan bakat

a. Minat

Minat secara bahasa artinya kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu; gairah; keinginan.⁵³ Crow and Crow sebagaimana dikutip Djaali mengatakan bahwa minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁴

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurutnya minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan melihat hasil belajarnya membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.⁵⁵

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa minat bergantung pada seks, intelegensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan untuk

⁵³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), hal. 979

⁵⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 121.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 180.

mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga, dan masih banyak faktor lain. Berkaca pada remaja di Amerika, Hurlock berkata bahwa semua remaja secara universal memiliki minat-minat khusus dari berbagai kategori, diantara yang terpenting adalah minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan, minat pada agama, dan minat pada simbol status.⁵⁶

Minat dapat dikategorikan dalam beberapa bidang. Kategori-kategori minat diantaranya adalah:

1. Minat rekreasi⁵⁷

Siswa memiliki minat untuk rekreasi. Beberapa jenis minat rekreasi siswa diantaranya:

a. Bersantai

Bersantai dilakukan siswa untuk beristirahat sejenak dari rutinitas belajar.

b. Bepergian

Untuk mengisi akhir pekan atau pada saat liburan, siswa biasanya bepergian. Baik sendiri, dengan keluarga maupun dengan teman-temannya.

c. Hobi

Hobi yang digeluti siswa merupakan bagian dari rekreasi seorang diri.

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwijayanti. Terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 216-217

⁵⁷ *Ibid*, hal. 217

d. Membaca

Selain membaca buku pelajaran, siswa juga kerap kali membaca majalah, komik, dan lain-lain. Membaca selain buku matapelajaran merupakan bentuk rekreasi siswa.

e. Menonton film dan TV

Siswa juga gemar menonton film dan menonton TV. Untuk siswa perempuan lebih banyak menyukai film-film yang bernuansa romantis, sedangkan untuk laki-laki kebanyakan lebih menyukai film yang berisi petualangan.

f. Radio kaset

Beberapa siswa mendengarkan radio, mp3 dan sejenisnya sambil belajar. Mendengarkan musik-musik populer dan yang disukai menjadi rekreasi tersendiri bagi siswa.

2. Minat pribadi⁵⁸

Bentuk-bentuk minat pribadi antara lain adalah:

a. Minat pada penampilan diri

Berpenampilan yang menarik, sopan, dan rapi adalah keinginan setiap siswa. Tidak hanya dalam berpakaian namun juga perhiasan, kerapihan, bentuk tubuh dan lain-lain.

b. Minat pada pakaian

Minat berpakaian siswa dipengaruhi oleh keinginannya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sosial di sekitarnya. Cara

⁵⁸ *Ibid*, hal. 219

berpakaian teman sebaya, pakaian yang sedang trend ikut mempengaruhi minat pakian pada siswa.

c. Minat pada prestasi

Prestasi yang diraih siswa dapat memberikan kepuasan pribadi padanya. Berprestasi dalam berbagai bidang baik dalam bidang akademik maupun nonakademik menjadi minat yang kuat bagi siswa.⁵⁹

3. Minat sosial⁶⁰

Minat tidak hanya yang berkaitan dengan pribadi siswa namun ada pula yang berkaitan dengan sosial. Diantara minat sosial adalah:

- a. Pesta
- b. Percakapan
- c. Menolong orang lain

Andi Mappiere dalam psikologi remaja menambahkan satu bidang minat lagi selain bidang yang telah dikemukakan diatas. Bidang atau bentuk minat yang dikemukakannya adalah minat terhadap sekolah dan jabatan. Kaitannya dengan hal ini remaja awal mulai selektif dalam memilih studi lanjutan yang akan dipilihnya.⁶¹

Fokus penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah pada minat siswa terhadap sekolah dan jabatan. Upaya apa saja yang

⁵⁹ *Ibid*, hal. 219-220

⁶⁰ *Ibid*, hal. 218

⁶¹ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 63

dilakukan guru BK untuk membantu mengarahkan serta mewujudkan minat siswa.

b. Bakat

Dalam kamus kontemporer bakat diartikan sebagai talenta; pembawaan sejak lahir.⁶² Bakat (*aptitude*) bermakna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dengan bakat yang dimiliki, memungkinkan individu untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mewujudkan bakat dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.⁶³

Menurut Prof. Dr. Soegarda sebagaimana dikutip Mustaqim mendefinisikan bakat sebagai benih dari suatu sifat yang baru yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁶⁴ Dapat difahami dari definisi tersebut bahwa bakat masih berbentuk samar dan baru akan terlihat ketika diberi kesempatan untuk berkembang.

Perkembangan bakat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi

⁶² Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 39

⁶³ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78-79.

⁶⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hal. 140.

bakatnya adalah: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam menghadapi masalah yang timbul. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari lingkungan individu dimana ia tumbuh dan berkembang yang mempengaruhi bakatnya adalah: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan serta dorongan keluarga/orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua.

Bakat bukan sifat tunggal melainkan kelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Hal-hal yang memengaruhi bakat adalah:

1. Pengaruh unsur genetik

Khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak, bila dominan otak sebelah kiri, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, dan logis. Sedangkan bila dominan dengan otak kanan, bakatnya berhubungan dengan masalah spasial, nonverbal, estetik, artistik, serta atletis.

2. Latihan

Bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki secara alamiah yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya.

3. Struktur Tubuh

Struktur tubuh mempengaruhi bakat seseorang. Misal orang dengan tubuh yang atletis akan lebih mudah menggeluti bidang olahraga atletik.⁶⁵

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat menjadi lima bidang. Bidang-bidang tersebut adalah:⁶⁶

1. Bakat akademik khusus, contohnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka, logika bahasa dan sejenisnya.
2. Bakat kreatif-produktif, artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru yang kreatif, inovatif, dan lebih jauh bisa diproduksi dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum.
3. Bakat seni, contohnya dalam seni musik mampu menciptakan lagu dan lain-lain.
4. Bakat kinestetik atau psikomotorik, contohnya sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.
5. Bakat sosial, dalam hal ini adalah bakat yang erat kaitannya dengan hubungan sosial seperti bakat menawarkan produk, bakat bernegosiasi dan lain-lain.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada bakat akademik khusus. Bakat khusus ini erat kaitannya dengan upaya BK membantu siswa dalam menentukan sekolah lanjutan atau bidang studi yang sesuai dengan bakat akademik yang dimiliki.

⁶⁵ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran: Teori & Praktik* (Yogyakarta: CAPS, 2012), hal. 18.

⁶⁶ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 79.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷

2. Subyek Penelitian

Arikunto menyebutkan yang disebut dengan subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab berbagai pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis yang disebut juga responden.⁶⁸ Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* diartikan juga sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.⁶⁹ Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 3 guru BK yaitu Dra. Ambar Lukitowati selaku koordinator, Dra. Tri Susilowati dan Dra. Erninah Cahyati selaku staf BK, Kepala sekolah, dan 9 siswa yang terdiri dari 4 orang siswa kelas X dan 5 orang siswa kelas XI.

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2011), hal. 22.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 232.

⁶⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 115

3. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁰ Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam kamus ilmiah diartikan pengamatan ilmiah; peninjauan secara cermat terhadap suatu fenomena atau suatu hal atau obyek.⁷¹ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷² Observasi pada penelitian ini akan menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁷³ Peneliti dalam hal ini telah melakukan observasi di lapangan yakni di SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data sekaligus melihat secara langsung kondisi lokasi yang menjadi tempat penelitian. Observasi dilakukan lebih banyak di ruang bimbingan dan konseling yang berada di lantai 2 gedung sebelah timur. Data yang berhasil terhimpun dari observasi ini adalah data program kerja BK, data hasil tes psikologi, data layanan bimbingan, data angket pemilihan jurusan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3.

⁷¹ M. Dahlan Y. Al-Barry & L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah: Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 558.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 203.

⁷³ *Ibid.*, hal. 205.

dan data kondisi ruangan guru BK itu sendiri. Selain itu peneliti juga melihat suasana di kelas dan lingkungan sekolah. Adapun data terkait sekolah peneliti peroleh dari website resmi sekolah dan data sekolah dari bagian humas. Disamping itu peneliti juga memperoleh beberapa data terkait siswa di ruang tata usaha.

2. Wawancara

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁷⁵ Metode ini akan digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan 3 guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah, petugas tata usaha dan 9 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Faris H.O siswa kelas X MIA₂
- b. Fadhel B. M siswa kelas X MIA₂
- c. Farhan Diya U. Siswa Kelas X MIA₂
- d. Faisal siswa kelas X IIS₁
- e. Andri Sofiana siswa kelas XI IIS₁
- f. Adhimum Mar'atus Shalihahsiswi kelas XI IIS₁

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 317.

⁷⁵ *Ibid.*, hal.197.

- g. Cheni Maharani siswi kelas XI IIS₁
- h. M. Arif Pratama siswi kelas XI IIS₂
- i. Muh Yusuf siswa kelas XI IIS₂

3. Dokumentasi

Dalam Arikunto yang dimaksud metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁶

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang terkait dengan biografi SMA N 1 Banguntapan dan seluruh informasi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Banguntapan, baik data tertulis maupun data digital yang memberikan informasi terkait topik yang sedang diteliti.

Selama penelitian, peneliti telah menghimpun beberapa dokumen yang peneliti butuhkan untuk memperoleh data terkait tema yang sedang diteliti. Data yang terkumpul diantaranya data guru dan karyawan, data siswa, data program kerja bimbingan dan konseling, data program ekstrakurikuler dan inovasi, data angket, data sosiometri, data inventaris ruang bimbingan konseling, data pembagian guru untuk bimbingan dan konseling, data pelayanan bimbingan dan data hasil tes psikologi.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

telah ada.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi terstruktur, wawancara, dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama secara serempak. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah bahwa peneliti dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda akan menggunakan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti dalam menggali data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik wawancara yang sama. Hal tersebut dapat ditemukan seperti pada halaman 68. Dimana dalam menemukan data tersebut peneliti mendapatkan data dari 3 narasumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Hal yang sama juga peneliti lakukan ketika mencari data dari para siswa. Dimana siswa yang peneliti interview merupakan orang yang berbeda-beda namun teknik yang dipakai oleh peneliti menggunakan teknik yang sama.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁷⁸ Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330-332

⁷⁸ *Ibid*, hal. 335

data-data tersebut akan diklasifikasikan secara sistematis, disaring dan disusun kedalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan.⁷⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Data yang terkumpul dari lapangan akan direduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Setelah itu, data selanjutnya di display yakni disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah dua tahap tersebut, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I berupa pendahuluan yang memuat: (A) latar belakang yang berisikan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian dan manfaat penelitian, (D) kajian pustaka yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, (E) landasan teori untuk memperjelas arah penelitian, (F) metodologi penelitian yang berisi metode-metode yang digunakan dalam serta (G) sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini akan diuraikan tentang: (A) profil SMA N 1 Banguntapan, (B) profil bimbingan dan konseling SMA N 1 Banguntapan dan (C) pembinaan minat dan bakat SMA N 1 Banguntapan.

⁷⁹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337-347.

BAB III, dalam bab ini akan dibahas tentang inti dari penelitian yaitu mengenai upaya pembinaan minat dan bakat dan pendekatan yang digunakan guru BK dalam pembinaan minat dan bakat siswa kelas X di SMA N 1 Banguntapan Yogyakarta.

BAB IV, bab ini adalah bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan minat dan bakat siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan minat dan bakat peserta didik oleh guru BK di SMA N 1 Banguntapan telah dimulai sejak pertama kali peserta didik diterima sebagai peserta didik baru. Penempatan jurusan merupakan program awal yang dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan ini. Jurusan yang ada di SMA N 1 Banguntapan meliputi program Ilmu-ilmu Sosial (IIS) serta Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Untuk menunjang keberhasilan peserta didik pada jurusan-jurusan yang telah dipilih baik IIS maupun MIA, guru BK membuat program pembinaan dalam empat bidang yakni bidang belajar, karir, pribadi dan sosial. Selain itu guru BK bersama waka kesiswaan melakukan pembinaan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.
2. Guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Banguntapan dalam melaksanakan program termasuk pembinaan minat dan bakat menggunakan pendekatan humanis. Hal itu tercermin ketika pemilihan jurusan dan pemilihan program ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kebebasan penuh untuk memilih jurusan maupun program

ekstrakurikuler yang diinginkan. Peserta didik dianggap mampu untuk menentukan pilihannya sendiri sesuai dengan apa yang dimilikinya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam pelayanannya guru BK memandang positif setiap peserta didik.

B. Saran-saran

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti untuk guru BK SMA N 1 Banguntapan:

- a. Guru bimbingan dan konseling agar terus meningkatkan layanan kepada para peserta didiknya baik pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.
- b. Mensosialisasikan program-program yang dicanangkan kepada para siswa di setiap awal semester, supaya mereka mengetahui program apa saja yang ada pada setiap semester.
- c. Memanfaatkan media sosial sebagai media konsultasi. Hal tersebut dapat menjadikan guru BK lebih dekat dengan para siswa diluar sekolah.

C. Penutup

Terucap syukur kepada Tuhan Pencipta Alam, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa penulis sampaikan ucapan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca melalui pesan singkat maupun email. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan dapat dimanfaatkan oleh siapapun, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2011.
- Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran: Teori & Parktik*, Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling: Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah thoyyibah)*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.
- Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Eko Wahyudi, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (A. Supratinya, terjemahan), Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Fuat Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Gantina Komala Sari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia* (Inyiak Ridwan Muzir, terjemahan), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Helen Graham, *Psikologi Humanistik: Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah* (Achmad Chusairi, terjemahan), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- <http://sma1banguntapan.sch.id/profil/prestasi-sekolah>
- Idha Kusmawati, “Pengembangan Bakat dan Minat.” <http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0>. Dalam google.com. 2010.
- Ihsan, “Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Islam”, *Jurnal Cendekia*, Vol.5 No. 1 (Januari-Juni, 2007).
- Jeanette Murrad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: UI-Press, 2005.
- Kamisah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XII MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013.
- Koesworo, E. (ed), *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Latief, “Kapan Seharusnya Tes Minat dan Bakat?.” <http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/03/15271155/Kapan.Seharusnya.Tes.Minat.dan.Bakat>. Dalam kompas.com. 2010.
- M. Dahlan Y. Al-Barry & L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah: Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press, 2003.

- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (Tjetjep Rohidi. Terjemahan), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sapta Adi Putra, *Usaha-usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.

-----, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Yusup Gunawan & Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;
E-mail : ty-suka@telkom.net nettarbiyahty_suka@telkom.net

Yogyakarta, 1 April 2014

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/278/2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Zainal Arifin, M.S.I

Dosen Jurusan MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Miftakul Amin

NIM : 11470162

Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Minat dan Bakat Siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Yogyakarta**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

H. Nur Rohmah, M.A.g.
19550823 198303 2 002



Tambahan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Miftakul Amin
Nomor Induk : 11470162
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

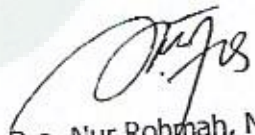
Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 13 Oktober 2014

Judul Skripsi :

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT DAN BAKAT SISWA
KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014
Ketua Jurusan KI


Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Hal: Permohonan

Kepada

Yth. Dra. Nur Rohmah, M.Ag

Ketua Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Miftakul Amin

NIM : 11470162

Jurusan/smt : Kependidikan Islam/VII

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk diterbitkan Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi yang telah diseminarkan pada tanggal: 13 Oktober 2014 dengan judul: **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Yogyakarta”**.

Setelah seminar proposal dan bimbingan skripsi berubah menjadi: **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”**.

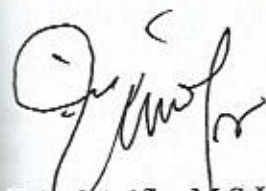
Demikian surat permohonan ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Mengetahui:

Pembimbing Skripsi



Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Pemohon



Miftakul Amin
11470162



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 4743/2014 Yogyakarta, 20 Oktober 2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Propinsi D.I Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT DAN BAKAT SISWA KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Miftakul Amin
NIM : 11470162
Semester : VII
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Jl. Pedak No. 350 RT.12/RW.05 Karangbendo, Banguntapan
untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, mulai tanggal 27 Oktober s/d 27 Januari 2014

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimana profil SMA N 1 Banguntapan?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 1 Banguntapan?
3. Apa visi dan misi serta tujuan SMA Negeri 1 Banguntapan?
4. Bagaimana struktur organisasi di SMA Negeri 1 Banguntapan?
5. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan?

B. Daftar pertanyaan untuk Guru Bimbingan dan Konseling:

1. Bagaimana struktur organisasi bidang bimbingan dan konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul?
2. Apa visi, misi serta tujuan bimbingan konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul?
3. Apa sajakah program BK di SMA N 1 Banguntapan Bantul?
4. Program apa saja yang dihususkan oleh BK untuk pembinaan minat dan bakat siswa?
5. Apa tujuan pembinaan minat dan bakat peserta didik di SMA N 1 Banguntapan Bantul?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dihususkan untuk pembinaan minat dan bakat peserta didik tersebut?
7. Kapan program pembinaan minat dan bakat tersebut dilaksanakan?
8. Bagaimana respon peserta didik terkait program bimbingan konseling dalam hal pembinaan minat dan bakat?
9. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program pembinaan minat dan bakat tersebut?
10. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut dari pembinaan minat dan bakat peserta didik tersebut?
11. Apa faktor pendukung dan penghambat program pembinaan minat dan bakat di SMA N 1 Banguntapan?

C. Bagi Peserta Didik

1. Pentingkah layanan bimbingan dan konseling bagi saudara?
2. Apakah anda pernah mengikuti program BK yang berkaitan dengan pembinaan minat dan bakat?
3. Program apa saja yang dicanangkan oleh BK terkait pembinaan minat dan bakat yang pernah anda ikuti?
4. Bagaimana pendapat anda terkait program yang berkaitan dengan pembinaan minat dan bakat?
5. Apa manfaat yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan pembinaan minat dan bakat?
6. Seperti apa proses penjurusan yang pernah anda ikuti?
7. Bagaimana proses pemilihan ekstrakurikuler?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil SMA N 1 Banguntapan Bantul
2. Fasilitas bimbingan dan konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul
3. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling SMA N 1 Banguntapan Bantul

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA N 1 Banguntapan Bantul
2. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA N 1 Banguntapan Bantul
3. Keadaan pendidik dan peserta didik di SMA N 1 Banguntapan Bantul
4. Struktur organisasi SMA N 1 Banguntapan Bantul
5. Struktur organisasi BK SMA N 1 Banguntapan Bantul
6. Program kerja bimbingan dan konseling sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN



Homepage : www.sma1banguntapan.sch.id
Email : info@sma1banguntapan.sch.id
Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 373824
Faksimili : (0274) 373824
Kode Pos : 55197

SURAT KETERANGAN

Nomor : 492 / I. 13.2.SMA.08/PL/2014

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ir. H. JOKO KUSTANTA, M.Pd
NIP : 196609131991031004
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MIFTAKUL AMIN
NIM : 11470162
Program Studi : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : " UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT SISWA KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA ".

telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 27 Oktober 2014 s.d 27 Desember 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banguntapan, 29 Desember 2014
Kepala Sekolah

Drs. H. Ioko Kustanta, M.Pd
NIP. 196609131991031004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa

: Miftakul Amin

NIM

: 11470162

Pembimbing

: Zainal Arifin, M.S.I

Judul

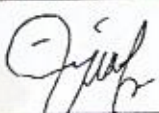
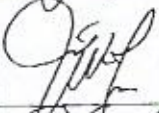
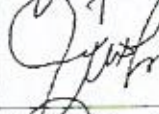
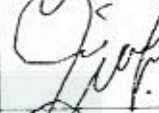
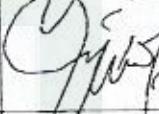
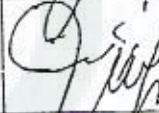
: UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT DAN BAKAT SISWA KELAS X SMA N 1 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Mata

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

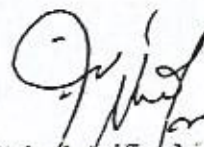
Jurusan/Program Studi

: Kependidikan Islam

Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
11/10/2014	I	lingkaran, lingkaran perclohan	
18/11/2014.	II	kegiatan, pendalaman metodologi	
21/11/2014.	III	Persekitaran	
5/11/2014.	IV	Tata tulis, dll.	
11/12/2014.	V	konsultasi	
23/12/2014.	VI	Pembahasan Bab II	

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Pembimbing



Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19700210 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 5835 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MIFTAKUL AMIN
NIM : 11470162
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Terintegrasi.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,61 (Tiga Koma Enam Satu)


Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

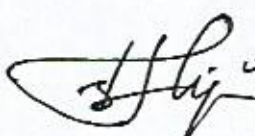
Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI


Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003


Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MIFTAKUL AMIN
NIM : 11470162
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

91,8 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



[Signature]
Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MIFTAKUL AMIN
NIM : 11470162
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Sleman Kota Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Eva Latifah, S.Ag., M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 96,60 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dts. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MIFTAKUL AMIN
 NIM : 11470162
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN AGAMA
 DIREKTORAT UPT PKSI
 UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
 Yogyakarta
 NIP. 19770103 200501 1403

Yogyakarta, 8 Desember 2014

KEMENTERIAN AGAMA
 DIREKTORAT UPT PKSI
 UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
 Yogyakarta
 NIP. 19770103 200501 1403

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1860.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Miftakul Amin

تاريخ الميلاد : ٢٧ نوفمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ مايو ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ يونيو ٢٠١٤

المدير
الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1857.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Miftakul Amin**
Date of Birth : **November 27, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 23, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	42
Total Score	440

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 28, 2014



Director,

Dr. Hisyam Zami, M.A.

NIP: 19631109 199103 1 002

Data Penelitian
Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara
Hari/tgl : Rabu, 12 November 2014
Lokasi : Kantor wakil kepala sekolah
Sumber data : Dra. Nurul Supriyanti
Data : Profil sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan,
visi misi dan tujuan, struktur organisasi SMA N 1
Banguntapan

=====

Deskripsi data:

Dalam pelaksanaan observasi dan wawancara ini, peneliti bertemu dengan humas sekolah sebagai perwakilan dari kepala sekolah yaitu dengan Dra. Nurul Supriyanti. Data yang dicari dalam observasi dan wawancara tersebut adalah terkait Profil sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan, visi misi dan tujuan, struktur organisasi SMA N 1 Banguntapan. Ketika peneliti bertanya terkait data yang hendak dicari tersebut, pihak sekolah melalui bagian humas memberikan dokumen program kerja SMA N 1 Banguntapan tahun pelajaran 2013/2015 untuk di foto copy. Didalam dokumen tersebut sudah tercantum semua jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti kecuali data tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMA N 1 Banguntapan.

Untuk data sejarah berdiri dan perkembangan SMA N 1 Banguntapan diperoleh peneliti dengan membuka website resmi SMA N 1 Banguntapan yang beralamat di www.sma1banguntapan.sch.id. Berdasarkan informasi tersebut maka di hari yang lain peneliti menelusuri alamat yang telah diberikan. Disana peneliti mendapatkan data terkait sejarah berdiri dan perkembangan SMA N 1 Banguntapan.

Interpretasi:

SMA N 1 Banguntapan berada di Dusun Ngentak Kelurahan Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Lokasinya sekolah yang berada di dalam perkampungan membuat suasana sekolah tidak bising dan cukup nyaman. SMA N 1 Banguntapan sudah berdiri sejak tahun 1985. Seiring pergantian waktu kini SMA N 1 Banguntapan telah menjadi sekolah yang cukup berkembang. Sesuai dengan visinya yang ingin mewujudkan sekolah sehat, sejauh pengamatan peneliti lingkungan di SMA N 1 Banguntapan terlihat bersih dan rapi. Tidak salah jika pada tahun 2012 sekolah ini berhasil menyabet gelar sebagai sekolah juara 1 sekolah bersih tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.



Data Penelitian
Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Observasi dan wawancara
Hari/tgl : Selasa, 4 November 2014
Lokasi : Kantor bimbingan dan konseling
Sumber data : Dra. Lukito Ambarwati, Dra. Tri Susilowati dan
Dra. Erninah Cahyati

=====

Deskripsi data:

Dalam wawancara dan observasi ini, peneliti menanyakan beberapa hal terkait profil guru BK, struktur organisasi BK, visi misi dan tujuan BK, serta hal-hal yang terkait dengan program pembinaan minat dan bakat siswa. Selain menjawab pertanyaan peneliti, informan yakni guru bimbingan dan konseling juga memberikan dokumen terkait struktur organisasi BK, visi misi dan tujuan BK dan program-program BK SMA N 1 Banguntapan untuk di foto copy. Dari data tersebut nantinya diperoleh jawaban terkait pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan.

Bimbingan konseling meliputi 4 bidang bimbingan yakni bimbingan bidang individu, bidang karir, sosial dan belajar. Untuk tes psikologi BK di SMA N 1 Banguntapan bekerjasama dengan lembaga tes psikologi Bina Asih. Dalam penempatan siswa pada jurusan-jurusan yang ada, guru BK berpedoman pada hasil tes psikologi tersebut.

Interpretasi:

Visi pelayanan konseling SMA N 1 Banguntapan adalah terwujudnya kehidupan siswa yang membahagiakan melalui peran guru BK sehingga peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Untuk penjurusan guru sdisosialisasikan kepada siswa sehingga siswa dapat melihat kecenderungan bakat dan minatnya. Pembinaan minat dan bakat siswa mencakup 4 bidang bimbingan yakni bimbingan individu, sosial, karir dan belajar.

Data Penelitian
Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tgl : Senin, 11 November 2014
Lokasi : Kantor bimbingan dan konseling
Sumber data : Dra. Lukito Ambarwati

=====

Deskripsi data:

Bu Lukito Ambarwati menjelaskan bahwa tiga orang guru BK di SMA N 1 Banguntapan terdiri atas 1 lulusan S1 Bimbingan dan Konseling, 1 orang guru lulusan S1 Psikologi dan Bimbingan dan 1 orang guru lulusan S1 Sosiologi Pendidikan dengan minor BK. Informan yang tidak lain adalah guru bimbingan dan konseling menginformasikan bahwa pembinaan minat dan bakat siswa sudah dilakukan sejak siswa diterima sebagai siswa baru. Bimbingan diberikan oleh guru BK dengan materi-materi yang sudah ditentukan. Untuk penyampaian materi langsung disampaikan oleh guru BK, namun terkadang juga berkolaborasi dengan pihak luar.

Interpretasi:

Bimbingan dan konseling di SMA N 1 Banguntapan ditangani oleh tenaga profesional di bidangnya. Untuk pembinaan minat dan bakat siswa guru BK memberikan program-program pembinaan yang sudah dimulai sejak siswa diterima sebagai siswa baru.

Data Penelitian
Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tgl : Senin, 18 November 2014
Lokasi : Kantor bimbingan dan konseling
Sumber data : Dra. Lukito Ambarwati

=====

Deskripsi data:

Pada wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam terkait program-program BK yang tercantum dalam dokumen yang diperoleh peneliti pada observasi dan wawancara tanggal 11 November 2014. Disampaikan dalam wawancara itu tentang materi apa saja yang disampaikan BK di kelas. Dalam menyampaikan materi di kelas, BK menggunakan satuan layanan sebagai pedoman layanan. Satuan layanan itu hampir seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalamnya tercantum metode apa yang dipakai selama bimbingan di kelas, materi apa yang disampaikan, serta waktu yang digunakan dalam layanan tersebut.

Diinformasikan pula oleh Dra. Ambar Lukitowati bahwa untuk penilaian dilakukan dalam 3 bentuk yakni penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang. Beliau juga menegaskan bahwa tidak ada kendala berarti untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling baik dari segi biaya maupun sarana dan prasarana. Yang cukup menjadi kendala adalah waktu yang hanya sedikit untuk layanan BK di kelas. Maka untuk mensiasati hal tersebut, guru BK membuat informasi yang nantinya akan ditempelkan di tempat yang strategis di dalam kelas. Disamping itu, tidak sebandingnya guru BK dengan jumlah siswa yang ada menjadikan pelayanan yang diberikan guru BK kurang maksimal. Respon siswa masih rendah terhadap layanan bimbingan dan konseling. Siswa cenderung merasa kurang membutuhkan terhadap materi-materi yang akan disampaikan.

Interpretasi:

Guru bimbingan dan konseling menggunakan satuan layanan sebagai panduan prosedur layanan bimbingan di kelas. Penilaian dilakukan dalam 3 bentuk yakni penilaian segera penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang. Antusiasme siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di kelas masih rendah.



Data Penelitian
Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tgl : Senin, 21 November 2014
Lokasi : SMA N 1 Banguntapan
Sumber data : Faisal Al Majid

=====

Deskripsi data:

Faisal Al Majid adalah siswa kelas X IIS₁ SMA N 1 Banguntapan. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan seputar penjurusan dan ekstrakurikuler serta program-program bimbingan dan konseling. Hasil hasil wawancara tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan bahwa pada saat penjurusan siswa diberikan kebebasan untuk memilih jurusan yang dikehendaki. Namun siswa juga diberikan penjelasan untuk mempertimbangkan kembali pilihan jurusannya setelah melihat hasil tes psikologi. Begitupun untuk program ekstrakurikuler, siswa juga diberikan kebebasan untuk memilih program ekstra yang diinginkan.

Dia menuturkan pula bahwa guru bimbingan konseling pernah masuk ke kelasnya untuk menyampaikan beberapa informasi. Selain itu dikelasnya juga terdapat informasi-informasi dari guru BK yang ditempelkan di tempat strategis yang ada di kelas. Adapun untuk adanya peminatan sendiri dia merasa cukup terbantu, karena hal tersebut membantunya untuk mengetahui lebih jauh minat dan bakatnya.

Interpretasi:

Siswa diberikan kebebasan untuk memilih jurusan dan program ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya. Siswa merasa terbantu dengan adanya program peminatan dalam mengetahui minat dan bakatnya.

Data Penelitian

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tgl : Senin, 4 Desember 2014
Lokasi : SMA N 1 Banguntapan
Sumber data : - Andri Sofiana siswi kelas XI IIS₁,
- Adhimum Mar'atus Shalihah siswi kelas XI IIS₁
- Cheni Maharani siswi kelas XI IIS₁

Deskripsi data:

Wawancara ini dilakukan di dekat fotocopy sekolah. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada tiga orang informan dalam waktu yang sama dan pertanyaan yang sama. Pertanyaan yang ditanyakan peneliti adalah seputar peminatan, pemilihan jurusan, pemilihan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Ketiganya yakni Andri, Adhimun, dan Cheni menuturkan bahwa adanya peminatan sangat membantu mereka untuk mengukur kemampuannya. Selain itu juga dapat membantu mereka dalam memilih jurusan yang akan dipilih. Untuk pemilihan program ekstrakurikuler mereka menuturkan bahwa siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstra apa yang ingin ditekuni. Mereka menambahkan bahwasanya guru BK juga masuk ke kelas untuk menyampaikan materi-materi seputar belajar dan lain-lain serta informasi-informasi.

Interpretasi data:

Siswa diberikan kebebasan untuk memilih jurusan dan program ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya. Siswa merasa terbantu dengan adanya program peminatan. Melalui program tersebut siswa bisa mengukur kemampuannya dan membantunya dalam memilih jurusan yang akan dipilih.

CURICULUM VITAE

1. Nama : Miftakul Amin
2. No HP/email : 089650769727/ngaji25@yahoo.com
3. Tempat, Tgal Lahir : Jepara, 27 November 1990
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Gatak G. Bougenville Pedak Sorowajan Bantul
8. Orang tua :
 - a. Ayah : Maskat
 - b. Ibu : Suratmiati



Yogyakarta, 31 Desember 2014

Yang membuat


Miftakul Amin